

**BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA IBU
TERHADAP PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA
DI MTBS PUSKESMAS PADANG SELASA
PALEMBANG TAHUN 2012**

Yulia Hariani

Dosen Tetap STIKES Abdi Nusa Palembang
Email: yulia.hariani@gmail.com

ABSTRACT

In South Sumatera in 2010 the case of diarrhea has the fifth rank with a proportion of 4.07% after the respiratory infection and dengue fever. Factors associated with to the prevention efforts of diarrhea that is one of them is a predisposing factor (knowledge and attitudes). The purpose of this research is to know the correlation between the knowlegde level and the attitude of mother toward the prevention efforts of diarrhea by the infants mother at public health clinic of Padang Selasa Palembang year 2012. The design of this research uses quantitative analytical survey with cross sectional approach. The population in this research is all the mothers who have a baby that come to at MTBS public health clinic of Padang Selasa Palembang on July 2-14 2012 that is 40 samples which is taken through accidental sampling. From the result of the research, there were 40 respondents, it is obtained that the result of a good knowledge of mothers that is 67.5%, positive attitudes of mothers that is 72.5% and the mothers who take prevention efforts of diarrhea that is 65.0%. From the result of bivariate analysis using chi-square test statistic on the variable of knowledge, it is obtained that p value=0.004 meaning that there is a significant correlation between knowledge and the prevention efforts of diarrhea by infants mother, and the variable of the attitude of mother with p value=0.007 meaning that there is a significant correlation between attitude of mother and the prevention efforts of diarrhea by infants mothers.

Keyword : Knowledge, attitude, and the prevention efforts of diarrhea by infants mother.

ABSTRAK

Diare hingga kini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak dengan angka kejadian di Indonesia mencapai 195 per 1000 penduduk. Di Sumatera Selatan pada tahun 2010 angka kejadian diare menempati urutan kelima dengan proporsi 4,07% setelah ISPA dan demam berdarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap upaya pencegahan diare oleh ibu balita di Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2012. Desain Penelitian ini bersifat survey analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua ibu yang memiliki balita yang datang ke MTBS Puskesmas Padang Selasa Palembang, dan sampel yang diambil adalah semua ibu yang memiliki balita yang datang ke MTBS Puskesmas Padang Selasa Palembang pada tanggal 2-14 Juli 2012 sebanyak 40 sampel yang di ambil secara *accidental sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap upaya pencegahan diare oleh ibu balita. Dari hasil penelitian terdapat 40 responden, didapatkan hasil pengetahuan ibu yang baik sebesar 67,5%, sikap ibu yang positif sebesar 72,5% dan ibu yang melakukan upaya pencegahan diare sebesar 65,0%. Melalui hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistic *chi-square* pada variabel pengetahuan didapatkan p value = 0,004 berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita dan pada variabel sikap ibu p value = 0,007 berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan Upaya pencegahan diare oleh ibu balita

PENDAHULUAN

Bayi dan balita merupakan aset masa depan yang akan melanjutkan pembangunan di suatu negara. Masa bayi dan balita merupakan masa yang rentan terhadap serangan penyakit terutama diare. Diare dapat menyebabkan dehidrasi bahkan dapat berdampak pada kematian.

Menurut WHO diare adalah bila keluarnya tinja yang lunak atau cair dengan frekuensi 3x atau lebih per hari dengan atau tanpa darah atau lendir dalam tinja. Atau ibu merasakan adanya perubahan konsistensi dan frekuensi BAB pada anaknya.

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) pada 2009, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Penyakit diare masih menjadi penyebab kematian balita (bawah lima tahun) terbesar di dunia. Menurut catatan *United National Internasional Of Children's Education Fund* (UNICEF), setiap detik satu balita meninggal karena diare, dan menurut catatan *World Health Organization* (WHO), diare membunuh 2.000.000 anak di dunia setiap tahun (Amiruddin, 2007).

Di Indonesia, pada tahun 2008 sekitar 162 ribu balita meninggal setiap tahun atau sekitar 460 balita setiap harinya. Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6 – 2 kali per tahun. (Piogama, 2009). Kejadian diare pada balita secara professional lebih banyak dibandingkan kejadian diare pada semua golongan yakni sebesar 55% (Depkes RI, 2007).

Jumlah kasus diare di Sumatera Selatan pada tahun 2008 sebanyak 186.479 kasus, pada tahun 2009 sebanyak 205.991 kasus dan pada tahun 2010 angka kejadian diare menempati urutan kelima dengan proporsi 4,07% setelah ISPA dan demam berdarah.

Di Kota Palembang tercatat bahwa pada tahun 2008 angka kejadian diare sebanyak 43.837 kasus, pada tahun 2009 sebanyak 25.472 kasus, tahun 2010 sebanyak 53.854 kasus, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 44.121 kasus (Dinkes, 2011), 23.981 kasus

diantaranya adalah bayi dan balita (Badan Pusat Statistik, 2008).

Sedangkan jumlah keluarga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang di wilayah Padang Selasa adalah pada tahun 2009 dari 5.925 keluarga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 5.051 (85,2%), tahun 2010 dari jumlah pantau sebanyak 1.656 yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 1.312 (79,53%), sedangkan pada tahun 2011 dari jumlah pantau sebanyak 4.730 yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 3.631 (76,8%) (Dinkes 2011).

Dari data Puskesmas Padang Selasa Palembang tahun 2009 jumlah kunjungan Balita sebanyak 604 balita, didapat balita yang diare berjumlah sebanyak 151 balita. Pada tahun 2010 jumlah kunjungan sebanyak 852 balita, didapat balita yang diare berjumlah sebanyak 228 balita dan pada tahun 2011 jumlah kunjungan sebanyak 1.232 balita, didapat balita yang diare berjumlah sebanyak 201 balita dan pada tahun 2012 (Januari-Juni) jumlah kunjungan sebanyak 892 balita, didapat balita yang diare berjumlah sebanyak 90 balita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian diare pada balita diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu. Beberapa faktor ini memang memiliki hubungan yang signifikan terhadap tinggi atau rendahnya kejadian diare pada balita, selain itu permasalahan yang dihadapi masih tingginya kejadian diare adalah masalah kurangnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Ibu Terhadap Pencegahan Diare pada Balita di MTBS Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2012.

TINJAUAN TEORI Perilaku Kesehatan

Faktor perilaku mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organism, dan kemudian organism tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut teori SOR atau Stimulus Organisme Respon (Notoatmodjo, 2007).

Sedangkan perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta serta lingkungan. Seorang ahli lain (Becker, 1979) membuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan ini :

a. Perilaku hidup sehat

Adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

b. Perilaku sakit

Perilaku sakit ini mencakup respon seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit dan sebagainya.

c. Perilaku peran sakit

Dari segi sosiologi, orang sakit mempunyai peran yang mencakup hak-hak orang sakit dan kewajiban sebagai orang sakit. Hak dan kewajiban ini harus diketahui oleh orang sakit sendiri maupun orang lain, yang selanjutnya disebut perilaku peran orang sakit.

Teori dari Green (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa perilaku dibentuk oleh 3 faktor, yang meliputi :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai.
2. Faktor pendukung (*enabling factor*), terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan.
3. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak dipengaruhi penyebab tunggal tetapi banyak faktor yang terlibat.

Definisi Penyakit Diare

Definisi diare menurut WHO, dikatakan diare bila keluarnya tinja yang lunak atau cair dengan frekuensi 3x atau lebih per hari dengan atau tanpa darah atau lendir dalam tinja. Atau ibu merasakan adanya perubahan konsistensi dan frekuensi BAB pada anaknya.

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau alami seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. (Hidayat, 2006).

Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (tiga kali dalam sehari). Diare pada bayi atau anak merupakan salah satu alasan umum yang membuat orangtua membawa anaknya ke dokter. Dikatakan bahwa anak di bawah usia 2 tahun mengalami dua sampai tiga kali diare setiap harinya (Atmodjo, 2008).

Menurut Depkes (2010) diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah.

Menurut Aziz Alimul Hidayat (2008), terjadinya diare dapat disebabkan berberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Infeksi, proses ini dapat diawali dengan adanya mikroorganisme (kuman)

yang masuk kedalam saluran pencernaan yang kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa intestinal yang dapat menurunkan daerah permukaan intestinal sehingga terjadinya perubahan kapasitas dari intestinal akhirnya mengakibatkan gangguan fungsi intestinal dalam absorpsi cairan dan elektrolit. Adanya toksin bakteri juga akan menyebabkan sistem transpor menjadi aktif dalam usus sehingga sel mukosa mengalami iritasi dan akhirnya sekresi cairan dan elektrolit akan meningkat.

- 2) Faktor malabsorpsi. Merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat kemudian akan terjadi kegeseran air dan elektrolit kerongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus sehingga terjadi diare.
- 3) Faktor makanan. Dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik dan dapat terjadi peningkatan peristaltik usus yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan.
- 4) Faktor Psikologis. Dapat terjadinya peningkatan peristaltik usus yang dapat yang mempengaruhi proses makanan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survei analitik kuantitatif* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pengetahuan dan sikap ibu) dan variabel dependen (upaya pencegahan diare oleh ibu yang memiliki balita) dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang datang ke MTBS Puskesmas Padang Selasa Palembang (Januari-Juni) berjumlah 892 balita. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Pengambilan

sampel penelitian ini dilaksanakan pada semua ibu yang memiliki balita yang datang ke MTBS Puskesmas Padang Selasa pada tanggal 2-14 juli tahun 2012, pukul 08.00-12.30 WIB yang berjumlah sebanyak 40 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar *check list* dan kuesioner. Setelah data ini diperoleh, kemudian diuji dengan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Upaya Pencegahan Diare Oleh Ibu Balita Tahun 2012

| No | Upaya Pencegahan diare | Frekuensi | Persentase |
|----|------------------------|-----------|------------|
| 1 | Mencegah | 26 | 65,0% |
| 2 | Tidak mencegah | 14 | 35,0% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui upaya ibu yang melakukan pencegahan diare sebanyak 26 responden (65,0%) dan upaya ibu yang tidak melakukan pencegahan diare sebanyak 14 responden (35,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Responden Tahun 2012

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 27 | 67,5% |
| 2 | Kurang | 13 | 32,5% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui dari 40 responden, responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (67,5%) sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 13 responden (32,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Responden Tahun 2012

| No | Sikap Ibu | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1 | Positif | 29 | 72,5% |
| 2 | Negatif | 11 | 27,5% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui dari 40 responden, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 responden (72,5%) sedangkan sikap negatif sebanyak 11 responden (27,5%).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Diare Oleh Ibu Balita

| Pengetahuan | Mencegah | | Tidak | | Total | |
|-------------|----------|------|-------|------|-------|-----|
| | n | % | n | % | N | % |
| Positif | 22 | 81,5 | 5 | 18,5 | 27 | 100 |
| Negatif | 4 | 30,8 | 9 | 69,2 | 13 | 100 |
| Jumlah | 26 | 65,0 | 14 | 35,0 | 40 | 100 |

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan melakukan upaya pencegahan diare berjumlah 22 responden atau 81,5% dari 27 orang responden, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dan melakukan upaya pencegahan diare berjumlah 4 responden atau 30,8 % dari 13 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan p value = 0,004 $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita. H_a diterima secara statistic.

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu terhadap Upaya Pencegahan Diare Oleh Ibu Balita

| Sikap | Mencegah | | Tidak | | Total | |
|---------|----------|------|-------|------|-------|-----|
| | n | % | n | % | N | % |
| Positif | 23 | 79,3 | 6 | 20,7 | 29 | 100 |
| Negatif | 3 | 27,3 | 8 | 72,7 | 11 | 100 |
| Jumlah | 26 | 65,0 | 14 | 35,0 | 40 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki sikap positif dan melakukan upaya pencegahan diare berjumlah 23 responden atau sebesar 79,3% dari 29 responden, sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif dan melakukan upaya pencegahan diare berjumlah 3 responden atau sebesar 27,3% dari 11 responden. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square didapatkan p value = 0,007 $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap upaya pencegahan diare oleh ibu balita. H_a diterima secara statistic.

PEMBAHASAN Upaya Pencegahan Diare Oleh Ibu Balita

Pada penelitian ini, upaya pencegahan diare oleh ibu balita dibagi menjadi dua kategori, yaitu mencegah, jika $>75\%$ jawaban benar dan tidak mencegah, jika $\leq 75\%$ jawaban benar. Responden yang melakukan upaya pencegahan yaitu sebanyak 26 responden (65,0%) sedangkan responden yang tidak melakukan upaya pencegahan yaitu sebanyak 14 responden (35,0%).

Menurut Buku Pedoman Puskesmas (2010), upaya pencegahan diare sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan agar tercapainya penurunan angka kesakitan diare dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana sanitasi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2012, dimana sebagian responden sudah melakukan upaya pencegahan diare. Akan tetapi, sebagian besar responden masih tidak melakukan upaya pencegahan diare hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya melakukan upaya pencegahan diare.

Pengetahuan Ibu

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 27 responden (67,5%) sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 13 responden (32,5%).

Menurut Notoatmodjo (2007), Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan oleh Meri Jumiarsih (2009) menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik yang frekuensi melakukan upaya pencegahan diare yaitu sebanyak 83,1%.

Dari hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden kurang memiliki pengetahuan yang baik sehingga menimbulkan angka kejadian diare yang masih tinggi.

Sikap Ibu

Dilihat dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sikap positif sebanyak 29 responden (72,5%) sedangkan sikap negative sebanyak 11 responden (27,5%).

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan oleh Sanjaya (2007) menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif dengan frekuensi upaya pencegahan diare yaitu sebanyak 58%.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap ibu memiliki pengaruh penting dalam upaya melakukan pencegahan diare karena apabila ibu memiliki sikap yang mendukung atau positif maka akan mengurangi angka kejadian diare.

Hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita

Menurut hasil analisa bivariat didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan frekuensi upaya mencegah yaitu sebanyak 27 responden (81,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan frekuensi upaya mencegah yaitu sebanyak 13 responden (30,8%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai ρ value 0,004 (ρ value < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita terbukti secara statistic.

Hal ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian pengetahuan dapat menambah ilmu seseorang serta merupakan dasar dari kehidupan manusia, melalui pengetahuan manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, khususnya menuju cara hidup yang sehat.

Berdasarkan hasil yang didapat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu, maka upaya pencegahan diare akan semakin tinggi. Dan telah terbukti pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu semua ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 83,02% telah melakukan upaya pencegahan diare di Puskesmas Padang Selasa Palembang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan oleh Jumiarsih (2009) menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik yang frekuensi melakukan upaya pencegahan diare yaitu sebanyak 83,1%.

Makin baik pengetahuan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Maria, 2009).

Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita

Menurut hasil analisa bivariat didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan frekuensi upaya mencegah yaitu sebanyak 29 responden (79,3%) dan responden yang memiliki sikap negatif dengan frekuensi upaya mencegah yaitu

sebanyak 11 responden (27,3%). Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai ρ value 0,007 (ρ value < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita terbukti secara statistik.

Sikap ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2007), bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Berdasarkan hasil yang didapat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap positif yang dimiliki ibu, maka upaya pencegahan diare akan semakin baik. Dan telah terbukti pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu semua ibu yang memiliki sikap positif dengan persentase 67,1% telah melakukan upaya pencegahan diare di Puskesmas Padang Selasa Palembang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan oleh Sanjaya (2007) menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif dengan frekuensi upaya pencegahan diare yaitu sebanyak 58%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu mempunyai pengaruh penting dalam upaya melakukan pencegahan diare. Karena apabila ibu memiliki sikap yang mendukung atau positif maka akan mengurangi angka kejadian diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Padang Selasa Palembang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, dari total responden didapat sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan baik adalah berjumlah 27 responden atau sebesar 67,5% sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 13 responden atau sebesar 32,5% dan Distribusi frekuensi sikap positif berjumlah 29 responden atau sebesar 72,5% sedangkan sikap

negatif berjumlah 11 responden atau sebesar 27,5%.

2. Distribusi frekuensi yang melakukan upaya pencegahan diare oleh ibu balita adalah berjumlah 26 responden atau sebesar 65,0% sedangkan yang tidak melakukan upaya pencegahan diare adalah berjumlah 14 responden atau sebesar 35,0%.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan diare oleh ibu balita yaitu dengan hasil ρ value = 0,004 < α 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita terbukti secara statistik.
4. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap upaya pencegahan diare oleh ibu balita yaitu dengan hasil ρ value = 0,007 < α 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan upaya pencegahan diare oleh ibu balita terbukti secara statistik.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas dapat memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Padang Selasa Palembang
Diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas Padang Selasa Palembang dapat mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas agar mampu melakukan upaya pencegahan diare dengan cara melakukan konseling atau penyuluhan langsung kepada masyarakat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Agar dapat memperbanyak atau menambah buku-buku sumber atau jurnal kesehatan yang ada di perpustakaan untuk membantu mempermudah mahasiswa dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi

mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya dalam bidang penelitian serta sebagai bahan penelitian selanjutnya jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin,R. dkk. 2007. Current Issue Kematian Anak.(Penyakit Diare). *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Epidemiologi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar. Syaifuddin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Buku pedoman puskesmas. 2010. *Pengendalian Penyakit Diare*. Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal PP dan PL
- Data Rekam Medis Puskesmas Padang Selasa Palembang tahun 2009, 2010, 2011
- Data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2009, 2010, 2011
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2009 dan 2010
- Data Departemen Kesehatan RI tahun 2007, 2008 dan 2009
- Eny, Meiliya. 2008. *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC
- Hidayat, Alimul Aziz. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Alimul Aziz. 2007 *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Solita. 2007. *Sosiologi Kesehatan (Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya)*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta